EVALUASI SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT UNTUK MENGETAHUI MINAT PENGGUNA DENGAN METODE UTAUT (Studi Kasus: RS. Jati Husada Karanganyar)

Rohmadi[1]; Bambang Soedijono WA[2]; Henderi[3]

[1)] Magister Teknik Informatika Universitas AMIKOM Yogyakarta
[2),3)] Dosen Universitas AMIKOM Yogyakarta
Jl Ring road Utara, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55281
Email : rohma_di@yahoo.co.id[1)], bambang.s@amikom.ac.id[2)], henderi@amikom.ac.id[3)]

Abstrak

Use of information technology is essential for the organization, because it can increase the effectiveness and efficiency of organizational performance. But the application of information technology is not always successful. One of the critical success factors of the application of information technology is the attitude of the users who use the technology, user attitude reflected the extent of interest in using the information system. This study aims to know the influence of performance expectancy, effort expectancy, social influence and facilitating conditions to the intentions of the user (behavioral intention).

The model is a combination of eight models UTAUT user acceptance of technology that had been developed previously. Four constructs of UTAUT used as the determinant affecting the intentions of the user (behavioral intention). The fourth construct is moderated by variables of age and experience. Data obtained through 45 questionnaires distributed to a user purposive sampling hospital information system Jati Husada Karanganyar.

The analysis showed that the only effort expectancy with strong ties to the behavioral intention, in others is quite strong. Moderation showed no effect on intention behavioral

Keywords: UTAUT, Hospital Information System, Age, Experience

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi akan membantu organisasi untuk menyajikan informasi secara cepat, akurat dan terbuka seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Penggunaan sistem informasi selain memberikan banyak manfaat, ada juga organisasi yang gagal dalam penerapannya. Banyak proyek pengembangan sistem telah gagal menghasilkan sistem yang bermanfaat. Kegagalan penerapan sistem teknologi informasi pada organisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal (Davis, 1989). Keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi ada ditangan manajer, tetapi keberhasilan penggunaan teknologi tersebut tergantung pada penerimaan dan penggunaan setiap individu pemakainya (Hartono, 2007). Salah satu faktor untuk mengukur keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah sumber daya manusia atau faktor pengguna. Faktor sumber daya manusia dapat ditinjau dari keperilakuannya, yaitu apakah menerima atau menolak penerapan teknologi informasi tersebut. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukan bahwa pengaruh keberhasilan penerapan teknologi lebih pada aspek keperilakuannya (Jogiyanto, 2008).

Berdasarkan artikel dari majalah sembada terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pengguna, dukungan manajemen, persyaratan fungsional, perencanaan, harapan keberhasilan bisnis, dukungan parsial, keterampilan atau keahlian dalam memahami dan menjalankan TI (teknologi informasi), kepemilikan, strategi dan tujuan, komitmen dan keterlibatan semua pihak, sumber daya (sumber daya manusia/SDM, maupun sumber daya lain yang dapat membantu TI dalam perusahaan), perubahan skup, informasi kebutuhan terhadap sistem, pengendalian terhadap TI,

menjalankan TI harus dibuktikan dengan keahlian vendor dan terbukti pengalamannya.

Banyak bentuk analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi teknologi informasi. Model-model penerimaan teknologi informasi tersebut antara lain *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* 2 (TAM2) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model UTAUT merupakan hasil evaluasi delapan model *user acceptance* terkemuka yang diintegrasikan ke dalam model yang baru. Proses Integrasi *user acceptance* tersebut dilakukan oleh para ahli sebelumnya karena munculnya kebingungan dalam menggunakan model untuk menganalisis *user acceptance*.

Penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran yang mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model*). Model UTAUT ini merupakan model penerimaan teknologi informasi yang relatif baru dikembangkan berdasarkan teori dan model sebelumnya, diantaranya *theory of reason action* (TRA), *theory of planned behavior* (TPB), *technology acceptance mode*l (TAM), dan *task-technology fit theory*. Model UTAUT menguji faktor-faktor penentu *user acceptanc*e dan perilaku penggunaan yang terdiri dari ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), *social influence*, dan *facilitating conditions*, dan menemukan bahwa keempat hal tersebut berkontribusi kepada perilaku penggunaan baik secara langsung maupun melalui *behavioral intention.*

Penggunaan HMS di rumah sakit Jati Husada Karanganyar mengalami masalah diantaranya terkait dengan fasilitas komputer dan perubahan data transaksi keuangan dari *cash basis* menjadi *accrual basis*. Masalah fasilitas komputer adalah perbaikan komputer yang tergantung dengan pihak rekanan yang dalam hal ini rumah sakit belum memiliki teknisi komputer, sehingga perbaikan komputer harus menunggu dari pihak rekanan. Adanya perubahan transaksi data keuangan dari *cash basis* menjadi *accrual basis* terjadi setelah HMS berjalan dari bulan Mei 2015 sampai dengan Oktober 2016. Dengan adanya perubahan ini berakibat mengubah pola kerja karyawan sebagai pengguna HMS. Hal ini dirasakan langsung di unit bangsal perubahan yang terjadi adalah cara memasukkan data dari *batch entry* menjadi *direct entry*. Sehingga akan menambah waktu untuk menggunakan HMS. Pengentrian data harus sesuai dengan tanggal kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi sistem menurut persepsi pengguna sangat penting karena pengguna yang merasakan kebutuhan dan manfaat dari sistem. Menurut Jogiyanto (2005), keberhasilan penggunaan sistem informasi tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individu, yaitu kaitannya dengan manfaat atau dampak langsung dari sistem informasi terhadap individu pemakai dalam meningkatkan produktivitas organisasi.

Menurut Surachman (2008) salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Unified Theory *of* Acceptance *and Use of Technology* dikembangkan oleh Venkatesh dkk (2003), model ini menyintesiskan delapan model penerimaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya. UTAUT terbukti lebih berhasil menjelaskan hingga 70% varian *behavior intention.* Teori UTAUT dirumuskan dengan empat macam penentu inti (*core determinants*) suatu niat dan penggunaan teknologi informasi dengan empat moderator dari hubungan pokok (*key relationships*). Keempat *core determinants* yang dimaksud adalah:

a. Ekspektasi terhadap kinerja (*Performance Expectancy*), yaitu sejauh-mana suatu individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai hasil-hasil dalam kinerja pekerjaannya.
b. Ekspektasi terhadap upaya (*Effort Expectancy*), yaitu sejauhmana tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan dari sistem.
c. Pengaruh sosial (*Social Influence*) yaitu sejauhmana persepsi suatu individu akan

keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru.

d. Kondisi yang mendukung (*Facilitating Conditions*) yaitu sejauhmana suatu individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis harus ada untuk mendukung penggunaan sistem.

Moderator yang digunakan pada UTAUT adalah jenis kelamin (*Gender*), usia (*Age)*, pengalaman (*Experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*Voluntariness of Use*). Dalam teori model ini dijelaskan bahwa faktor penentu niat (*Intention*) dan perilaku (*Behavior*).

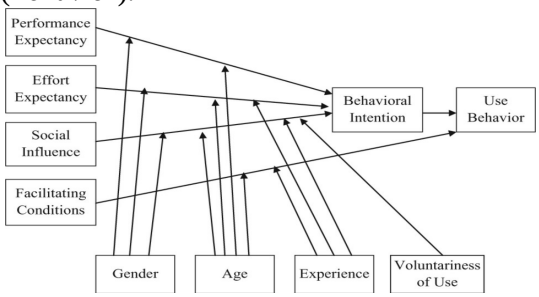

Gambar 1. *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT). (Jogiyanto, 2008)

Penelitian Heliawaty Hamrul, Bambang Soedijono dan Armadyah Amborowati (2013) membandingkan metode TAM dan UTAUT dengan hasil bahwa UTAUT merupakan metode yang paling baik digunakan dalam studi kasus penelitiannya sebab metode UTAUT mampu mengukursebanyak 70,7 % dari aspek-aspek yang dapat digunakan untuk menilai kesuksesan penerapan sebuah sistem dan metode TAM hanya mampu mengukur sebanyak 62,1 %.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin menggunakan model UTAUT dengan empat konstruk utama *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* peneliti menjadikan sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *behavioral intenti* tanpa menggunakan variabel *use behavior* karena beberapa hasil penelitian akan menghasilkan hasil yang sama. Sedangkan dalam penelitian ini akan ditambahkan variable moderator umur (*age*) dan pengalaman (*experience*) yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari konstruk-konstruk pada *behavioral intention* dan *use behaviour*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey research* dengan pendekataan *cross-sectional*. Penelitian ini mereduksi model UTAUT dengan menggunakan variabel moderator umur dan pengalaman. Penelitian ini dilakukan di RS. Jati Husada Karanganyar, yang melibatkan 13 (tiga belas) unit rumah sakit yaitu: unit pendaftaran, unit gawat darurat, unit rontgen, laboratorium, bangsal gunung jati, bangsal bawono jati, *high care unit* (HCU), kamar operasi, apotik, kasir, keuangan, accounting dan rekam medis. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *nonprobalibily sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam hal ini kriteria tersebut adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab oleh rumah sakit Jati Husada Karanganyar untuk menggunakan sistem informasi rumah sakit.

Ada sebanyak 45 responden yang ditunjuk untuk menggunakan sistem terdiri dari perawat, bidan, laboran, radiolog, apoteker/assisten apoteker, keuangan, accounting, perekam medis). Pengguna sistem informasi rumah sakit terdiri dari pertama auditor yaitu orang yang melaksanakan aktivitas audit terhadap input, proses dan output dari sistem informasi rumah sakit. Bagian ini diperankan oleh accounting. Kedua adalah administrator yaitu orang yang melaksanan tugas melaksanakan aktivitas sebagai administrator sistem penyedia semua data master pada sistem hal ini diperankan oleh keuangan dan accounting. Ketiga adalah operator yaitu orang yang melaksanakan aktivitas pengoperasionalan sistem hal ini diperankan para perawat, bidan, perekam medis, petugas kasir, laboran, radiolog apoteker dan assisten apoteker.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Performance expectancy didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantunya mencapai keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Referensi Venkatesh dkk (2003). *Performance expectancy* menemukan bahwa konstruk ini berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Temuan yang sama juga diungkapkan oleh Atika Putriana (2015), Trie

Handayani dan Sudiana (2015) dan mendapatkan bukti-bukti empiris yang diperoleh bahwa *Performance expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention.* Temuan berbeda pada penelitian Kallaya Jairak, Prasong Praneetpolgrang, Kittima Mekhabunchakij (2009), yang menyatakan bahwa *Performance cxpectancy* (PE) tidak berefek langsung dengan *behavioral intention* (BI), dari penelitian ini terjadi perbedaan antara PE terhadap BI.

Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem Venkatesh dkk (2003). Referensi Venkatesh dkk (2003) menemukan bahwa *effort expectancy* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention.* Hal senada juga ditemukan oleh *Hosizah, Kuntoro Kuntoro, Hari Basuki (2016).* Sebaliknya Vivi Wahyuni, Idria Maita (2015), Trie Handayani dan Sudiana (2015) dan Atika Putriana (2015) menyebutkan ekpektansi usaha (*effort expectancy*) tidak berpengaruh pada niat dalam memanfaatkan (*behaviour intention*).

Social influence didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang merasakan bahwa orang-orang yang dianggapnya penting, percaya bahwa ia seharunya menggunakan sistem yang baru. Seuai dengan Venkatesh dkk (2003) melaporkan hasil temuannya bahwa *social influence* mempengaruhi behavioral *intention*. Sebagian besar studi empiris juga menemukan hasil yang serupa Wahyuni Setyowati, Wing Wahyu Winarno dan Sudarmawan (2015), *Hosizah, Kuntoro Kuntoro, Hari Basuki (2016),* Trie Handayani dan Sudiana (2015) Ery Hartati (2013), dan Kallaya Jairak, Prasong Praneetpolgrang, Kittima Mekhabunchakij (2009).

Facilitating conditions didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada mendukung penggunaan sistem Venkatesh dkk (2003). Sesuai dengan Venkatesh dkk (2003) menemukan bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh tehadap *behavioral intention,* namun mempengaruhi *use behavior*. Hasil sebaliknya oleh Kallaya Jairak, Prasong Praneetpolgrang, Kittima Mekhabunchakij (2009), bahwa FCS memiliki hubungan dengan niat perilaku untuk menggunakan (BI).

Behavioral intention didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu L. Abdulwahab and Zulkhairi Md Dahalin (2010). Dalam konsep *user acceptance* yang telah dikembangkan, *behavioral intention* menjadi konstruk *intervening* (variabel antara) dari hubungan reaksi pengguna atas penggunaan teknologi informasi dengan *actual use* (*use behavior*). Karena itu dalam penelitian ini *behavioral intention* dijadikan variabel terikat yang terakhir yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dari pengkajian teori diatas berikut ini merupakan pengembangan penelitian yang diusulkan oleh peneliti:

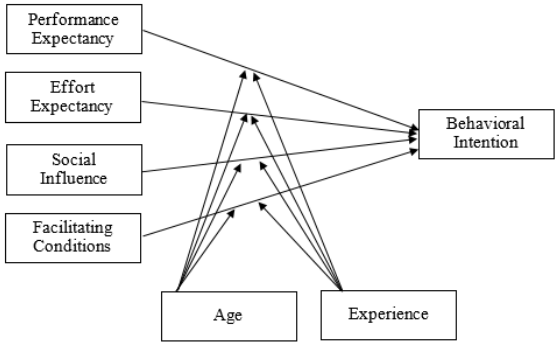

Gambar 2. Pengembangan model penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas X yaitu :

X1. Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*);
X2. Ekspektansi usaha (*effort expectancy*);
X3. Pengaruh sosial (*social influence*);
X4. Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating condition*); sedangkan variabel terikat Y adalah Y1 minat pengguna (*behavioral intention*).

Terdapat 2 (dua) variabel moderasi yaitu umur (*age)* dan pengalaman (*experience).* Penggunaan variabel modersi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimodersi dengan variabel umur dan pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap variabel *behavioral intention*.

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini. Hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H.1 *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention.*

H.2 *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention.*

H.3 *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention.*

H.4 *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention.*

Kemudahan Menggunakan Sistem Informasi

Kepercayaan kemudahan merupakan tingkat kepercayaan seseorang dengan menggunakan sistem akan meningkatkan performa pekerjaan mereka. Sedangkan kepercayaan kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem akan mengurangi upaya fisik maupun mental (Davis, 1989). Dalam Davis (1989) pada penelitiannya analisis faktor untuk kemudahan penggunaan yaitu mudah dipelajari, mudah dalam pengaturan, jelas dan mudah dimengerti, fleksibel, mudah menjadikan terampil, dan mudah digunakan. Sedangkan Segars dan Grover (1993) meneliti kembali faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan dengan menggunakan model analisis faktor konfirmatori. Hasilnya adalah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan yaitu, mudah dipelajari, mudah menjadi terampil, dan mudah digunakan. Kemudahan penggunaan sistem tidak terlepas dari bagaimana interaksi manusia dan komputer dibangun. Fokus dari interaksi manusia dan komputer adalah perancangan dan evaluasi antarmuka pemakai (*user interface*). Antarmuka pemakai (*user interface*) adalah bagian sistem komputer yang memungkinkan manusia berinteraksi dengan komputer.

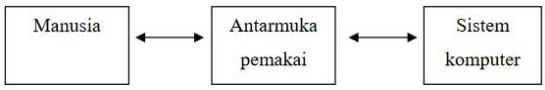

Gambar 3. *User interface*

Terdapat 5 (lima) faktor penting ketika seorang pengguna sistem pada komputer yaitu waktu belajar (*time to learn*), kecepatan kinerja (*speed of performance*), tingkat kesalahan (*rate of errors by users*), daya ingat (*retention over time*), kepuasan subyektif (*subjective satisfaction*). Adapun pedoman dalam perancangan antarmuka pengguna yang baik diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Berusaha untuk konsisten.
b. Memungkinkan *frequent user* untuk menggunakan *shortcut.*
c. Memberikan umpan balik (*feedback*) yang informatif.
d. Merancang dialog yang memberikan keadaan akhir.
e. Memberikan pencegahan kesalahan dan penanganan kesalahan sederhana.
f. Mendukung pusat kendali internal (*internal locus of control*).
g. Mengurangi beban ingatan jangka pendek.

Selain aturan – aturan yang sudah disebutkan di atas, perancangan antarmuka pengguna harus memperhatikan aturan lain seperti berikut ini:

a. Pesan kesalahan

Dalam pesan kesalahan ditampilkan pada suatu sistem informasi ditampilkan dengan spesifik, konstruktif dan bernada positif, pemilihan kata yang berpusat pada pengguna system, format fisik yang sesuai, pengembangan dari pesan yang efektif.

b. Tampilan sistem

Beberapa hal yang perlu dalam tampilan sistem antara lain pertahankan format yang konsisten dari satu tampilan ke tampilan lainnya, gunakan kalimat yang singkat dan sederhana, gunakan pernyataan yang positif dan hindari pernyataan negative, pada menu yang memiliki banyak halaman, berikan label pada setiap halaman untuk menunjukkan hubungan dengan halaman berikutnya, awali setiap tampilan dengan judul atau *header* yang menggambarkan isi atau tujuan tampilan dan beri jarak paling sedikit satu baris kosong antara judul dengan isi tampilan.

c. Warna

Gunakan warna secara hati – hati, batasi jumlah warna yang digunakan, konsisten dalam penggunaan warna, perhatikan kecocokan antar warna jika ditampilkan bersamaan.

Shneiderman (2010)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Informasi Rumah Sakit Jati Husada Karanganyar

Sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karagnanyar telah dimplementasi pada 13 (tiga belas) unit rumah sakit yaitu: unit pendaftaran, unit gawat darurat, unit

rontgen, laboratorium, bangsal gunung jati, bangsal bawono jati, *high care unit* (HCU), kamar operasi, apotik, kasir, keuangan, accounting dan rekam medis. Sistem informasi rumah sakit di rumah sakit Jati Huasa Karanganyar belum terintegrasi dengan peralatan medis seperti peralatan laboratorium, rontgen dan belum ada modul untuk pembuatan e-resep dokter.

Pengguna sistem informasi rumah sakit terdiri dari pertama *Auditor Internal* yaitu orang yang melaksanakan aktivitas internal audit terhadap input, proses dan output dari sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar, bagian ini diperankan oleh seorang *Auditor*. Kedua adalah administrator yaitu orang yang melaksanan tugas melaksanakan aktivitas sebagai administrator sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar, penyedia semua data master pada sistem hal ini diperankan oleh bagian keuangan/accounting. Ketiga adalah operator yaitu orang yang melaksanakan aktivitas pengoperasian input data pada sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar hal ini diperankan para perawat, bidan, perekam medis, petugas kasir, laboran, radiolog, apoteker atau assisten apoteker.

1) Warna dasar sistem informasi HMS

Penggunaan warna dasar pada HMS ini menggunakan warna biru hal ini terlihat pada tampilan halaman login berikut ini :

Gambar 1. Tampilan login warna dasar

Penggunaan warna biru merupakan warna yang sering dijumpai pada menggunaan sistem operasi windows 7, sehingga merupakan warna yang aman bagi pengguna sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar. Hal ini sesuai dengan teori Shneiderman (2010) penggunaan warna yang konsisten.

2) Penggunaan home page

Menjalankan aplikasi HMS hanya dengan mengklik aplikasi mozila firefox.

Gambar 2. Alamat aksek ke server HMS

Karena HMS berbasis web maka setting aplikasi Mozila Firefox pada halaman Home telah dilakukan setting akses ke server dengan alamat IP (internet protokol) pada option, sehingga pengguna mudah menggunakan/menjalankan aplikasi HMS pada komputer. Hal ini juga sesuai teori Shneiderman (2010) bahwa dengan *shortcut* digunakan untuk mengurangi jumlah interaksi dan mempercepat waktu interaksi yang dilakukan oleh pengguna.

3) Halaman modul pendaftaran pasien

Gambar 3. Halaman modul pendaftaran pasien

Halaman navigasi untuk menjalankan modul sistem juga konsisten dimana navigasi disusun berurutan dari kiri menu beranda ke kanan logout. Hal ini memiliki arti, dari kiri merupakan data master selanjutnya data transakti untuk formulir pendaftaran pasien kemudian laporan ada di kanan, termasuk juga logout sistem. Hal ini memudahkan untuk diingat bahwa modul telah diurutkan berdasarkan aktifitas user dari kiri ke kanan, sebagiamana lazimnya aplikasi lain seperti menu pada windows 7 hal ini telah sesuai dengan teori Shneiderman (2010) yang menyatakan bahwa tampilan harus konsisten.

4) Invoice pasien pada unit kasir

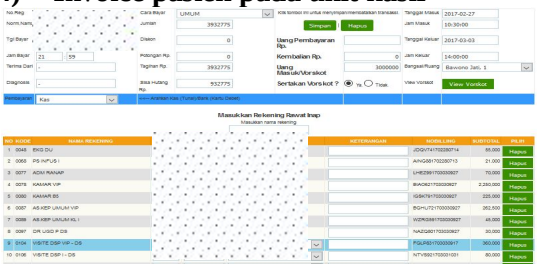

Gambar 4. Invoice pasien pada unit kasir

Pencegahan kesalahan penggunya pada sistem sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat menghindarkan pengguna dari kesalahan sebelum kesalahan itu terjadi. Contohnya yaitu dengan menggunakan pemilihan combo *box* dibandingkan dengan *textbox*, karena *textbox* dapat meminta jenis inputan ganda seperti karakter atau numerik. Dengan menggunakan *combo boxi* pada cara bayar, dokter maka pengguna dapat langsung memilih dari daftar yang disediakan tanpa kebingungan dan dapat mengurangi kesalahan mengisian, hal ini telah sesuai dengan teori Shneiderman (2010) yang menyatakan bahwa tampilan harus memberikan pencegahan kesalahan dan penanganan kesalahan sederhana.

5) Kegiatan pelayanan medis

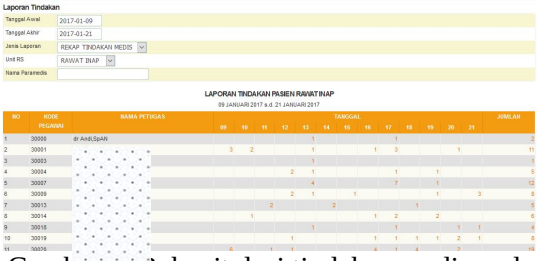

Gambar 5. Rekapitulasi tindakan medis pada unit bangsal dan IPP

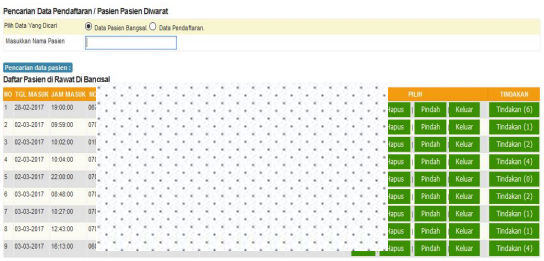

tindakan

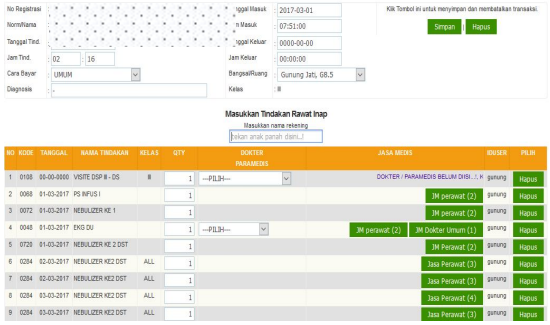

Gambar 7. Input tindakan pasien rawat inap

Tampilan pada hasil rekapitulasi tindakan tentang informasi tenaga medis yang melakukan tindakan dapat ditampilkan dengan jelas dan terbaca sesuai tanggal yang dipilih. Hal ini membantu pengguna sistem untuk pengguna yang sudah berpengalaman menginginkan bahwa mereka bertanggungjawab dan menguasai sebuah sistem, maka sistem tersebut telah dapat memberikan respon terhadap setiap aksi yang dilakukan oleh pengguna, karena manusia yang memegang kontrol system, hal ini telah sesuai dengan teori Shneiderman (2010) yang menyatakan bahwa tampilan harus memberikan umpan balik (*feedback*) yang informatif.

6) Formulir resume medis rawat inap unit rekam medis

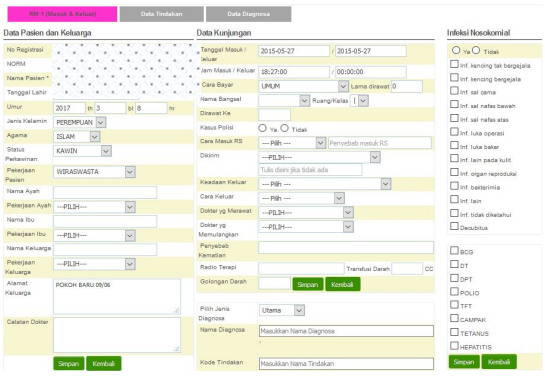

Gambar 8. Formuli resume medis rawat inap unit rekam medis

Pada gambar ini memberikan pengguna sistem tentang tampilan yang sederhana, mengurangi pergerakan *window*, darena terdapat pilihan tab/page halaman dalam satu layar windows sehingga mudah untuk dioperasionalkan dan mudah diingat, hal ini telah sesuai dengan teori Shneiderman (2010) yang menyatakan bahwa tampilan harus mudah dingat (*retention over time*).

7) Laporan Keuangan unit Akuntansi

Pada unit akuntansi HMS hanya membutuhkan waktu 2 menit untuk melakukan tutup buku keuangan akhir tahun. Proses tutup buku ini terjadi beberapa kegiatan transaksi sistem yaitu replikasi data transaksi dari kasir, membuat jurnal keuangan, membuat buku besar, neraca saldo, menghitung laba rugi bulan tutup buka dan terakhir membuat neraca keuangan. Apabila terjadi ketidak seimbangan pada neraca keuangn HMS akan memberikan informasi selisih dan dapat dilakukan pelacakan data. Hal ini sesuai dengan teori Shneiderman (2010) yang menyatakan bahwa kecepatan kinerja (*speed of performance*), yang merupakan lama waktu yang diperlukan untuk mengerjakan suatu tugas, dapat tercapai dengan waktu singkat.

Tingkat kesalahan (rate *of errors by users*) banyak kesalahan dan jenis kesalahan apa saja yang dilakukan oleh pengguna dalam menyelesaikan suatu tugas HMS juga telah dapat memberikan feedback berkaitan dengan kesalahan.

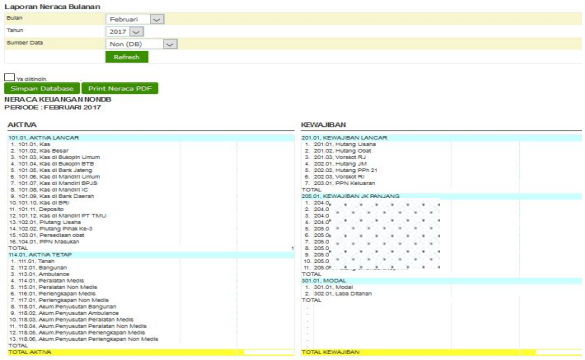

Gambar 9. Tampilan Neraca Keuangan

d. Pengolahan Data

Data yang terkumpul dalam pengumpulan data perlu diolah terlebih dahulu. Tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Proses atau tahap yang dilakukan :

1) Editing data

Memeriksa data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Meneliti kembali kelengkapan data reseponden diantaranya:

a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden;
b) Mengecek kelengkapan data, bila data yang dicek belum lengkap maka dikembalikan lagi kepada responden untuk dilengkapi kekurangannya.

2) Koding data

Pemberian kode pada semua data yang telah terkumpul, dimaksudkan untuk mempermudah pengolahan dan proses selanjutnya.

3) Entry data

Data yang telah terkumpul dilakukan pembersihan data agar seluruh data yang diperoleh bebas dari kesalahan, kemudian dianalisa dengan rumus yang telah ditentukan atau menggunakan bantuan program komputer SPSS.

4) Tabulasi data.

Kegiatan memasukkan data yang telah diperoleh untuk disusun berdasarkan variabel yang diteliti.

e. Analisis Hasil

a. Kategori umur responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi kategori umur responden

Kategori Umur	Jumla	Persen
Kurang dari 30 tahun	23	51,1
Lebih dari atau sama dengan 30 tahun	22	48,9
Total	45	100,0

Berdasarkan ini responden yang memiliki umur kurang dari 30 tahun adalah 23 responden atau 51,1% dan lebih dari atau sama dengan 30 tahun sebanyak 22 responden atau 48,9%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	10	22.2
Perempuan	35	77.8
Total	45	100.0

Berdasarkan ini dapat diketahui bahwa sebanyak 10 atau 22,2% responden berjenis kelamin laki-laki dan 35 atau 77,8 persen berjenis kelamin perempuan.

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan responden

Pendidikan	**Jumlah**	**Persentase**

SMA	3	6.7
D3	37	82.2
D4	1	2.2
S1	4	8.9
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 responden atau 6.7%, D3 sebanyak 37 responden atau 82,2%, D4 sebanyak 1 responden atau 2,2%, S1 sebanyak 4 responden atau 8,9%.

d. Masa Kerja

Tabel 4. Distribusi frekuensi masa kerja responden

Kategori Masa	Jumlah	Persentase
Kurang dari 3 tahun	23	51.1
Lebih besar atau sama dengan 3	22	48.9
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sebanyak 23 atau 51.1% memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun dan sebanyak 22 atau 48,9% memiliki masa kerja selama lebih dari atau sama dengan 3 tahun.

e. Pengalaman responden menggunakan sistem informasi

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengalaman responden menggunakan sistem informasi

Pengalaman	Jumlah	Persentase
0	28	62,2
1	8	17,8
2	3	6,7
3	1	2,2
4	1	2,2
5	3	6,7
10	1	2,2
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tertinggi memiliki pengalaman menggunakan sistem informasi adalah 1 tahun sebanyak 1 respomden, terendah belum memiliki pengalaman menggunakan sistem informasi sebanyak 28 responden, sehingga jika dirata-rata responden memiliki pengalaman menggunakan sistem informasi adalah 1 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Dari hasil pernyataan sebanyak 44 pernyataan diuji validitas dengan menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji validitas butir pernyataan

Pernyataan	Variabel	r tabel df= n-2	Corrected Item-Total	Ket r hasil > r tabel
p1	X1	,294	,618	Valid
p2	X1	,294	,676	Valid
p3	X1	,294	,599	Valid
p4	X1	,294	,678	Valid
p5	X1	,294	,159	Tidak

Tabel 6. Lanjutan

Pernyataan	Variabel	r tabel df= n-2	Corrected Item-Total	Ket r hasil > r tabel
p6	X1	,294	,126	Tidak Valid
p7	X1	,294	,631	Valid
p8	X1	,294	,298	Valid
p9	X1	,294	,248	Tidak Valid
p10	X1	,294	,436	Valid
p11	X1	,294	,571	Valid
p12	X1	,294	,518	Valid
p13	X1	,294	,303	Valid
p14	X1	,294	,694	Valid
p15	X1	,294	,183	Tidak Valid
p16	X1	,294	,339	Valid
p17	X1	,294	,580	Valid
p18	X1	,294	,216	Tidak Valid
p19	X2	,294	,402	Valid
p20	X2	,294	,691	Valid
p21	X2	,294	,309	Valid
p22	X2	,294	,025	Tidak Valid
p23	X2	,294	,468	Valid
p24	X2	,294	,498	Valid
p25	X2	,294	,483	Valid
p26	X3	,294	,630	Valid
p27	X3	,294	,459	Valid
p28	X3	,294	,329	Valid
p29	X4	,294	,484	Valid
p30	X4	,294	,483	Valid
p31	X4	,294	,373	Valid
p32	X4	,294	,294	Tidak Valid
p33	X4	,294	,469	Valid
p34	X4	,294	,355	Valid
p35	X4	,294	,122	Tidak Valid
p36	X4	,294	,422	Valid
p37	X4	,294	,487	Valid
p38	X4	,294	,554	Valid
p39	X4	,294	,304	Valid
p40	X4	,294	,391	Valid
p41	Y	,294	,393	Valid
p42	Y	,294	,438	Valid
p43	Y	,294	,574	Valid
p44	Y	,294	,192	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 6 setiap pernyataan dikatakan valid apabila r hitung dengan df= n-2 (n= jumlah responden/sampel) sebesar 0.294 > t tabel. Sehingga diperoleh pernyataan pada variabel *performance expectancy* dari 18 pernyataan 13 valid dan 5 tidak valid. Variabel *effort expectancy* dari 7 pernyataan 6 valid 1 tidak valid. Variabel *social influence* dari 3 pernyataan 3 valid semuanya. *Facilitation conditons* dari 12 butir penyataan 10 valid dan 2 tidak valid. Variabel *behavoir intention* dari 4 pernyataan 3 valid dan 1 tidak valid. Total pernyataan valid adalah 35 pernyataan.

b. Reliabilitas

Tabel 7 Nilai *Alpha Cronbac*

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	35

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbac* sebesar 0.913 > nilai alpha 0.6, sehingga 35 pernyataan seluruhnya reliabel dapat digunakan.

Uji Hipotesis

a. Analisis Univariat

Hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa Ekspektansi kinerja sebagian besar pada katagori baik sebesar 22 (48,9%), kurang sebesar 2 (4,4%). Ekspektansi usaha sebagian besar dalam katagori cukup sebanyak 25 (55,6%). Pengaruh sosial pada katagori kurang sebanyak 11 (24,4%), cukup 25 (55,6%). Kondisi yang mendukung sebagian besar pada katagori cukup sebanyak 28 (62,2%). *Behavioral intention* sebagian besar pada katagori baik sebanyak 28 (62,2%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 9. Hasil uji hipotesis korelasi variabel independen dengan variabel dependent

No	Variabel	r	Nilai	Tingkat
1	Ekspektansi kinerja	0,478	0,000	Cukup Kuat
2	Ekspektansi usaha	0,631	0,000	Kuat
3	Pengaruh social	0,420	0,002	Cukup Kuat
4	Kondisi yang mendukun	0,330	0,013	Cukup Kuat

Hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ekspektansi kinerja, pengaruh sosial dan kondisi yang mendukung mempunyai hubungan yang signifikan dan cukup kuat dengan *behavioral intention* pada nilai p < 0.05 nilai r = 0,3 – 0,5. Sedangkan variabel Ekspektansi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dan kuat dengan *behavioral intention* pada nilai p=0.000, nilai r=0.631.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayankunle Adegbite Taiwo dan Alan G. Downe (2013) yang menyatakan bahwa hanya hubungan antara ekpektansi kinerja (*performace expectancy*) dengan minat menggunakan (*behaviour intention*) yang kuat, sementara variabel lainnya sedikit lemah tapi signifikan. Sehingga ada kesamaan pada sama-sama memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar memiliki kemudahan untuk digunakan.

c. Analisis Multivariat

Tabel 3.10. Rangkuman hasil analisis regresi multiple

Variabel	B	Beta	Nilai P	Nilai F	Nilai P	Hasil pengujian	R Square
X_1	0,008	0,031	0,867	6,900	0,000	Ho diterima	0,408
X_2	0,387	0,594	0,009			Ho ditolak	
X_3	0,075	0,098	0,510			Ho diterima	
X_4	-0,022	-0,070	0,646			Ho diterima	
Konstanta	2,515		0,173				

Hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 6,9 > F_{tabel} = 2,65 atau nilai p<0,05 sehingga Ho ditolak artinya koefisien regresi ganda signifikan. Jadi variabel X1, X2, X3, X4 berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap *behavioral intention.* Sedangkan besaran nilai R Square menunjukkan 0,408 hal ini berarti variasi minat menggunakan dapat dijelaskan dari empat variabel independen ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan pemfasilitasi.

Uji secara individual ditunjukkan pada nilai p; nilai p>0,05 pada variabel X1, X3, X4, sehingga Ho diterima yang berarti ekspektansi kinerja, pengaruh sosial dan kondisi mendukung secara individual/partial tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention.* Sehingga hipotesis H1, H3, dan H4 yang diajukan ditolak yang artinya ekspektasi kinerja, pengaruh sosial dan pemfasilitasi tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention.*

Hipotesis H1 *performace expecptancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* ditolak maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Venkatesh *et* al. (2003) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap minat menggunakan sistem informasi. Hipotesis ini dipengaruhi dari pernyataan yang memiliki skor terkecil pada variabel ekspektasi kinerja pada pernyataan "HMS menyediakan fitur yang dapat mencegah atau mengurangi kesalahan pengguna untuk mencegah kesalahan pengenterian data" yang mendapatkan skor total terkecil pada variabel ekspektasi kinerja sebesar 151 (67,11%).

Ada hasil yang tidak konsisten pada hipotesis H3 ada pengaruh positif *social influence* terhadap *behavioral intention.* Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Venkatesh dan Davis, (2000) dan Venkatesh et at., (2003) yang menemukan hubungan dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi.

Ada hasil yang tidak konsisten juga terdapat pada hipotesis H4 ada pengaruh positif *facilitating condition* terhadap *behavioral intention.* Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Venkatesh dan Davis, (2000) dan Venkatesh et at., (2003) yang menemukan hubungan dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi.

Uji secara individual ditunjukkan pada nilai p; nilai p < 0,05 pada variabel X2, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti ekspektansi usaha mendukung secara individual/partial berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Sehingga hipotesis 2 yang diajukan yaitu *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang mudah atau tidak memerlukan upaya yang keras akan mempengaruhi pemakai untuk menggunakan sistem informasi

dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini mendukung penelitian Ery Hartati (2013) yang menyatakan bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas *e-goverment*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi rumah saki Jati Husada Karanganyar relatif mudah untuk digunakan.

Secara keseluruhan hasil dari keempat prediktor ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ini hanya mampu memjelaskan pengaruh terhadap minat menggunakan (*behavioral intention)* sebesar *Adjusted R Square* = 35,9% sedangkan sisanya merupakan variabel lain. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Trie Handayani dan Sudiana (2015) yang menyatakan bahwa hasil keseluruhan keempat prediktor hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *behavioral intention* sebesar 31,6%.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hipotesis H1, H3 dan H4 tidak konsisten dengan teori dapat dipengaruhi antara lain:

a. Nilai terhadap sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar pada variabel ekspentasi kinerja skor terkecil pada pernyataan "HMS menyediakan fitur yang dapat mencegah atau mengurangi kesalahan pengguna untuk mencegah kesalahan pengentrian data" sebesar 6.91% yang merupakan nilai persentase terkecil.
b. Pengaruh orang lain dalam mempengaruhi menggunakan sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar masih rendah hal ini terbukti pada pernyataan "Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya harus menggunakan HMS" memiliki skor terandah sebesar 31.06 pada variabel *social influence.*
c. Keterlibatan user yang sangat kecil, hal ini pada pernyataan "Saya terlibat dalam perancangan HMS" mendapatkan skor paling sedikit yaitu 7,94% pada variabel *facilitating condition.*
d. Jumlah responden pada penelitian ini sebesar 53,3% adalah perawat dan bidan dimana pekerjaan perawat dan bidan tidak dapat selesai hanya dengan menggunakan sistem informasi rumah sakit, tetapi ada pekerjaan pelayanan terhadap pasien yang tidak secara langsung berhubungan dengan sistem informasi.

Adapun faktor lain sesuai dengan hasil wawancara dengan administrator sistem unit keungan/accounting beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat menggunakan sistem adalah :

a. Pelatihan sistem informasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar khususnya pada unit perawatan pasien (bangsal-bangsal, unit operasi, UGD, HCU) pelatihan kepada perawat/bidan dilakukan terjadwal 2 sampai dengan 3 kali diberikan kepada perawat/bidan jaga. Pelatihan sistem tidak dilakukan dalam bentuk kelas tutorial, sehingga perawat/bidan belajar mengoperasikan kepada teman sejawat dan jika ada hal yang kurang jelas dijelaskan oleh pihak vendor dikemudian hari.
b. Rumah sakit Jati Husada Karanganyar pernah mengalami kegagalan implementasi sistem informasi yang secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem informasi.

3.3.1 Hasil Moderasi

a. Pemoderasi Umur

Hasil dari variabel moderasi umur yang diolah dengan menggunakan SPSS dihasilkan *pearson correlation* menunjukkan nilai sebesar 0.285 dengan dengan nilai signifikan 0,058. Karena nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat diartikan umur pada penelitian ini tidak dapat memoderasi *behavioral intention.* Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa umur (*age*) mempunyai peran moderasi. Penelitian dalam sikap yang berhubungan dengan pekerjaan (Porter (1983) dalam Venkatesh (2003)) mengusulkan bahwa pekerja-pekerja lebih muda dan mempunyai pengalaman yang memadai akan lebih penting untuk kompensasi-kompensasi ekstrinsik (kebijakan organisasi dan administrasi, hubungan interpersonal, pengawasan, kondisi kerja, gaji dan tunjangan). Perbedaan hasil ini disebabkan karena karakteristik umur responden cenderung homogen. Dapat dilihat pada tabel karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel 3.1.

b. Pemoderasi pengalaman

Hasil dari variabel moderasi pengalaman menggunakan sistem informasi yang diolah dengan menggunakan SPSS

dihasilkan *pearson correlation* menunjukkan nilai sebesar 0.186 dengan nilai signifikan 0.220. Karena nilai signifikan >0,05 sehingga dapat diartikan pengalaman pada penelitian ini tidak dapat memoderasi *behavioral intention.* Hal ini disebabkan karena 62.2 % r dapat dilihat pada tabel karakteristik responden berdasarkan umut pada tabel 3.5.

Minat Pengguna

a. Persentase total skor

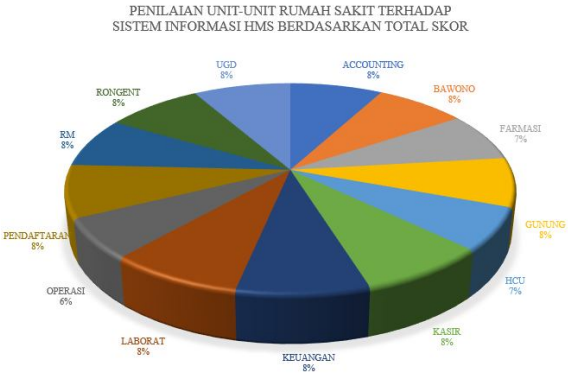

Gambar 3.10 Grafik persentase total skor

Berdasarkan gambar 3.10 dapat dihasilkan bahwa total skor dinilai dalam persentase pada unit pelayanan di rumah sakit Jati Husada dalam menggunakan sistem informasi rumah sakit pada variabel ekpektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitasi dan minat menggunakan diperoleh tertinggi 8% pada unit pendaftaran, keuangan, kasir, gunung jati, bawono jati, accounting, ugd, rontgen dan terendah 6% unit operasi. Sehingga dapat dijelaskan bahwa partisipasi dari 13 unit pengguna sistem informasi rumah sakit di RS. Jati Husada Karanganyar setiap unit setiap unit berkontribusi terhadap penggunaan sistem rata-rata 7.69%.

b. Penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel ekspektasi kinerja

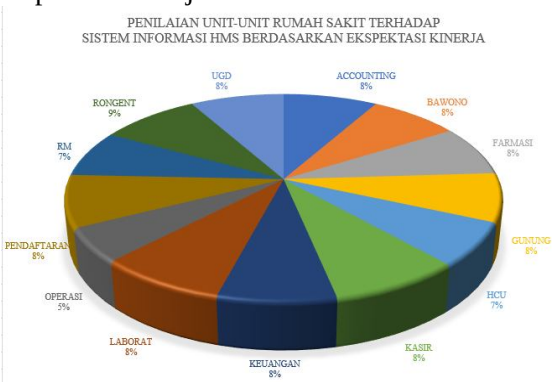

Gambar 3.11 Grafik penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel ekspekasi kinerja

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dihasilkan bahwa penilaian dari ke 13 unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan ekspektasi kinerja paling tinggi adalah 9% unit rongent dan paling rendah 5% pada unit operasi.

c. Penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel ekspektasi usaha

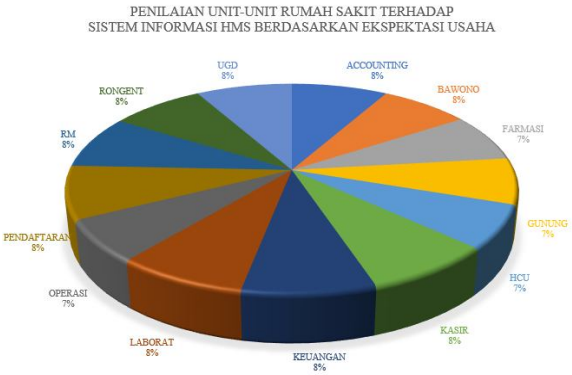

Gambar 3.12 Grafik penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel ekspekasi usaha

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dihasilkan bahwa penilaian dari ke 13 unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan ekspektasi usaha paling tinggi adalah 8% unit laborat, keuangan, kasir, bawono jati, accounting, ugd, rontgen, pendaftaran dan paling rendah 7% pada unit operasi, HCU, gunung jati, farmasi.

d. Penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel pengaruh sosial.

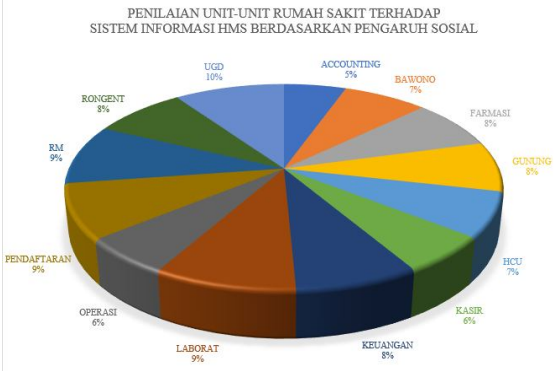

Gambar 3.13 Grafik penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel pengaruh sosial

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dihasilkan bahwa penilaian dari ke 13 unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan pengaruh sosial paling tinggi adalah 10% unit UGD dan paling rendah 5% pada unit accounting.

e. Penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel kondisi pemfasilitasi

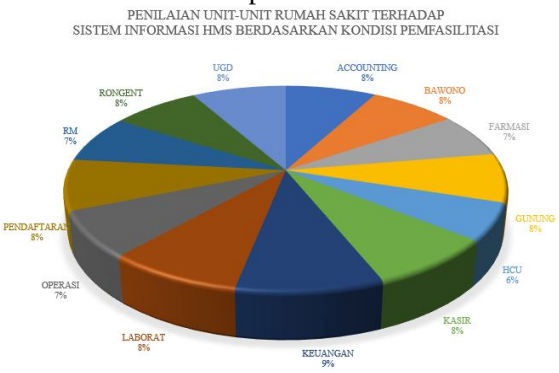

Gambar 3.14 Grafik penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel kondisi pemfasilitasi

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dihasilkan bahwa penilaian dari ke 13 unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan kondisi pemfasilitasi paling tinggi adalah 9% unit keuangan dan paling rendah 6% pada unit HCU.

f. Penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel minat pengguna

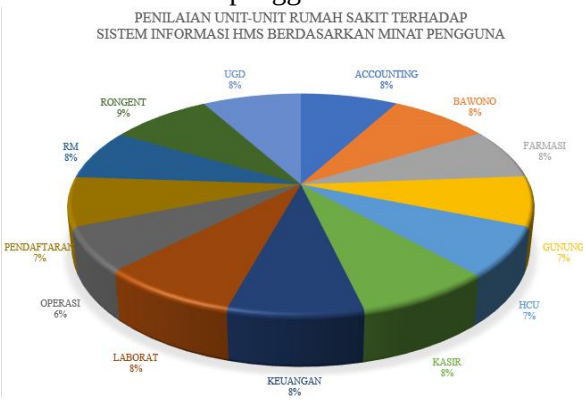

Gambar 3.15 Grafik penilaian unit-unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan variabel minat pengguna

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dihasilkan bahwa penilaian dari ke 13 unit rumah sakit terhadap sistem informasi HMS berdasarkan minat pengguna paling tinggi adalah 9% unit rontgen dan paling rendah 6% pada unit operasi.

Hasil Moderasi

a. Pemoderasi Umur

Hasil dari variabel moderasi umur yang diolah dengan menggunakan SPSS dihasilkan *pearson correlation* menunjukkan nilai sebesar 0.285 dengan dengan nilai signifikan 0,058. Karena nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat diartikan umur pada penelitian ini tidak dapat memoderasi *behavioral intention.* Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa umur (*age*) mempunyai peran moderasi. Penelitian dalam sikap yang berhubungan dengan pekerjaan (Porter (1983) dalam Venkatesh (2003)) mengusulkan bahwa pekerja-pekerja lebih muda dan mempunyai pengalaman yang memadai akan lebih penting untuk kompensasi-kompensasi ekstrinsik (kebijakan organisasi dan administrasi, hubungan interpersonal, pengawasan, kondisi kerja, gaji dan tunjangan). Perbedaan hasil ini disebabkan karena karakteristik umur responden cenderung homogen. Dapat dilihat pada tabel karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel 3.1.

b. Pemoderasi pengalaman

Hasil dari variabel moderasi pengalaman menggunakan sistem informasi yang diolah dengan menggunakan SPSS dihasilkan *pearson correlation* menunjukkan nilai sebesar 0.186 dengan nilai signifikan 0.220. Karena nilai signifikan >0,05 sehingga dapat diartikan pengalaman pada penelitian ini tidak dapat memoderasi *behavioral intention.* Hal ini disebabkan karena 62.2 % r dapat dilihat pada tabel karakteristik responden berdasarkan umut pada tabel 3.5.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai minat pengguna sistem informasi rumah sakit di Jati Husada Karananganyar dengan menggunakan metode *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Secara bersam-sama/simultan variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions)* berpengaruh secara signifikan p<0.05 terhadap minat pengguna (*behavioral intention*) sistem informasi rumah sakit di Jati Husada

Karanganyar. Secara individual variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions)* tidak memiliki pengaruh nilai signifikan p>0.05 terhadap minat pengguna (*behavioral intention*) sistem informasi rumah sakit di Jati Husada Karanganyar. Hanya variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*) secara individual berpengaruh secara signifikan p<0.05 terhadap minat pengguna (*behavioral intention*) sistem informasi rumah sakit di Jati Husada Karanganyar.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan (*behavioral intention*) sistem informasi rumah *sakit* di Jati Husada Karanganyar diperoleh nilai terbesar pada variabel Ekspektasi Usaha (*Effor Expectancy)* dengan nilai p<0.05.

b. Saran

Bedasarkan hasil dari penelitian maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1) Model UTAUT pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 40,8% varians pada *behavioral intention.* Ini menunjukkan bahwa penyesuaian dan pengembangan konstruk-konstruk penelitian perlu dilakukan agar akurasi prediksi model (varians) meningkat.
2) Karakteristik responden yang memiliki perbedaan dalam hal tugas dan tanggung jawab pekerjaan di rumah sakit terhadap penggunaan sistem informasi, maka penelitian selanjutkan dapat membagi dalam beberapa unit pekerjaan yang indentik.
3) Kemudahan penggunaan sistem informasi memenuhi aspek pertama konsisten baik dari warna serta tampilan penyusunan modul sistem, kedua penggunaan sistem informasi mudah diingat, ketiga jelas sehingga tanpa adanya instruksi tambahan seseorang sudah dapat menggunakan sistem informasi dan fleksibel.

I

6. REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Kelimabelas. Jakarta : Rineka Cipta.

Hartono, Jogiyanto, 2007. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Andi, Yogyakarta

Hartono, Jogiyanto, 2008, Sistem Informasi Keperilakuan, Andi, Yogyakarta

Hasibuan Zainal, 2007, Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia

Nasution, 2012, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta.

Shneiderman, Ben 2010, *Designing the User Interface: Strategies for Effective Human-Computer Interaction*, Edisi 5, Addison Wesley

Atika Putriana, 2015, Analisis Minat Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Model UTAUT pada Kantor Pos di Wilayah Bantul. ORECOL the 2nd University Research Coloquium, ISSN 2407-9189

Ayankunle Adegbite Taiwo, Alan G. Downe, *The Theory of User Acceptance and Use of Technology (Utaut): A Meta-Analytic Review of Empirical Findings*, Journal of Theoretical and Applied Information Technology, ISSN: 1992-8645, 10th March 2013. Vol. 49 No.1

Davis Fd, Perceived *Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*, MIS QUARTERLY, VOL. 13, NO. 3 (Sep., 1989)

Ery Hartati, Analisis Faktor – faktor Yang Berpengaruh Terhadap EfektivitasPenerapan *E-Government* DenganMenggunakan Metode UTAUT *(Unified Theory of Acceptanced Use of Technology)* di Kota Palembang. *ISSN: 2302-3805, Prosiding STIMIK Amikom 2013*

Gérard Fillion, Hassen Braham, Jean-Pierre Booto Ekionea, *Testing Utaut On The Use of Erp Systems by Middle Managers and End-Users of Medium-To Large-Sized Canadian Enterprises*, Academy of Information and

Management Sciences Journal, Volume 14, Number 1, 2011.

Heliawaty Hamrul, Bambang Soedijono, Armadyah Amborowati, Analisis Perbandingan Metode TAM dan UTAUT dalam Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi STMIK Dipanegara Makassar), *ISSN: 1979-2328, UPN "Veteran" Yogyakarta, 18 Mei 2013*